

# BAB 3

## ANALISIS DAN PENDEKATAN KONSEP CITRA BANGUNAN FASILITAS APRESIASI BATIK TRADISIONAL MELALUI PENDEKATAN PRESEDEN ARSITEKTUR BANGUNAN TRADISIONAL JOGJAKARTA

### 3.1 Analisa dan Pendekatan Site

Lokasi Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional telah ditentukan di kawasan Kraton Jogjakarta atas dasar penentu kawasan konservasi yang mempunyai nilai kesejarahan dan pariwisata. Oleh karena itu dalam penentuan perencanaan bangunan tinggal menentukan site yang mana persyaratan dan kriterianya diuraikan dalam butir-butir berikut ini :

#### 3.1.1 Prasyarat Bangunan di daerah Cagar Budaya Kawasan Kraton

1. Ketinggian bangunan tidak boleh lebih dari bangunan Bangsal Sitihiinggil. Ketinggian Bangunan  $+ < 12$  m ( 1 lt)
2. Fungsi bangunan yang mendukung masalah kebudayaan Kraton
3. Corak arsitektur mengacu pada bangunan yang sudah ada di wilayah kraton, misalnya bentuk jendela, atapnya, dan sebagainya.
4. Penggunaan bahan didominasi dengan kayu.
5. Orientasi bangunan ke arah utara-selatan, terdapat pantangan ke arah timur.

#### 3.1.2 Kriteria penentuan site

Kriteria dan bobot dalam penentuan site menjadi prioritas kepentingan dimana urgensi yang paling tinggi 0,3 , sedangkan urgensi sedang 0,2 , dan urgensi yang paling rendah 0,1. Maka pertimbangan dalam menentukan site bagi Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional ditinjau dari beberapa aspek, antara lain :

1. Memiliki tingkat aksesibilitas yang mudah dari segala arah ataupun memiliki sarana dan prasarana transportasi yang memadai.(0,3)
2. Jarak dengan pusat Kraton.(0,2)
3. Ketersediaan lahan yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang keberadaan fasilitas apresiasi batik tradisional. (telpon, air bersih, listrik,riol kota).(0,1)
4. Memiliki keterkaitan dengan lokasi luar site (view, kegiatan) yang mendukung keberadaan site. (0,15)

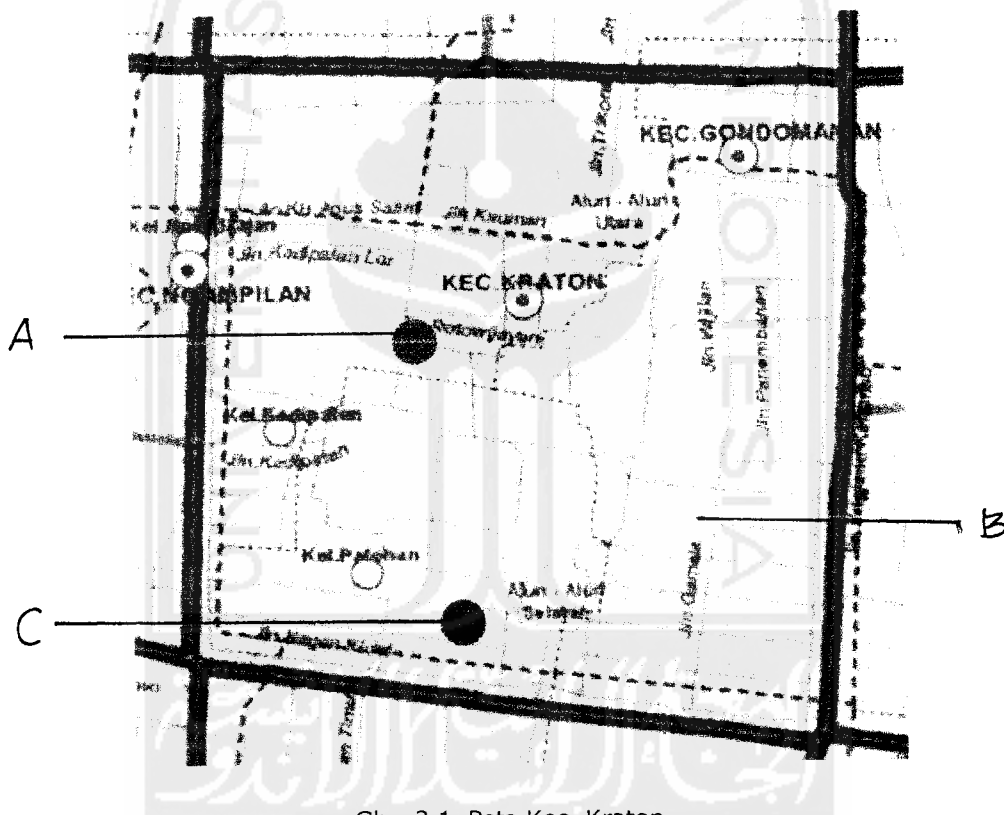
### BAB 3 ————— Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional

5. Memiliki prospek site yang cerah dan bagus. (0,1)
6. Memiliki kedekatan dengan sentra Preseden lainnya seperti : pemerintahan, perkotaan, perdagangan. (0,15)

#### 3.1.3 Alternatif site

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka terdapat dua tapak alternatif yang masuk dalam kategori kebutuhan :

1. Site A tepi di Jalan Rotowijayan
2. Site B tepi di Jalan Keparakan
3. Site C tepi di Jalan Patehan Kidul



Gbr. 3.1 Peta Kec. Kraton

#### 3.1.4 Penentuan Site Terpilih

Untuk menentukan site yang tepat bagi fasilitas apresiasi batik tradisional, maka perlu penilaian dari beberapa aspek yang memenuhi kriteria pemilihan site.

##### PENILAIAN ALTERNATIF SITE

Kriteria	Bobot	Alternatif Site					
		Alternatif A		Alternatif B		Alternatif C	
		Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total
Aksesibilitas	0,3	1	0,3	1	0,3	1	0,3

### BAB 3 ————— Fasilitas Apresiasi Balok Tradisional

Kedekatan dgn pusat Kraton	0,2	1	0,2	1	0,2	0,5	0,1
Ketersediaan sarana dan prasarana	0,1	1	0,1	1	0,1	1	0,1
View	0,15	1	0,15	0	0	0	0
Prospek	0,1	1	0,1	0	0	0	0
Kedekatan dgn obyek preseden	0,15	1	0,15	1	0,15	1	0,15
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>1</b>		<b>0,75</b>		<b>0,65</b>

Keterangan :

1 : sangat memenuhi

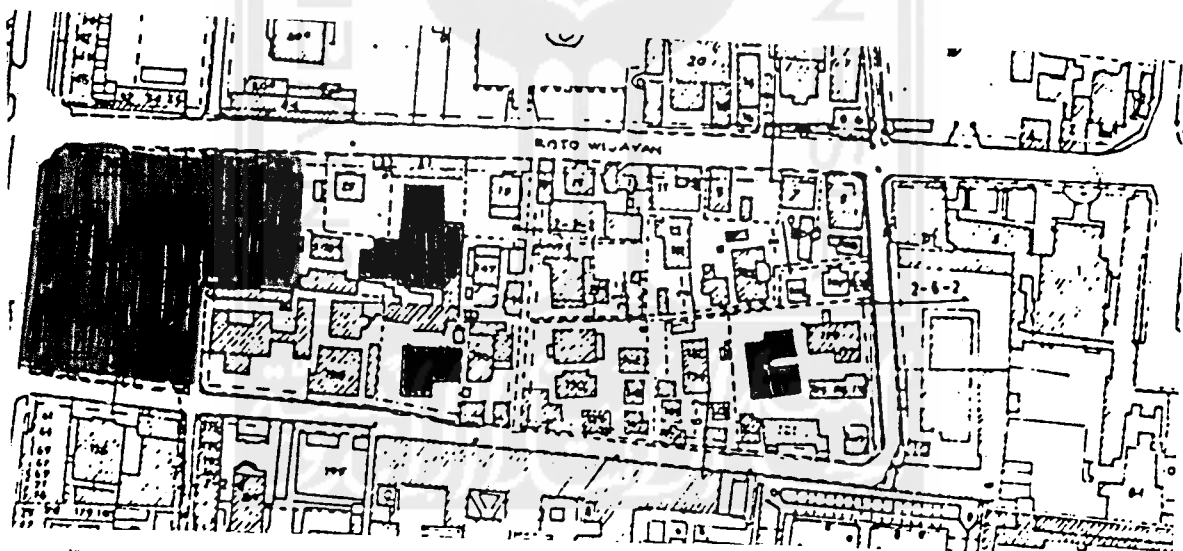
0 : cukup

-1 : kurang memenuhi

Tabel 3.1. Penilaian Alternatif Site

#### 3.1.5 Site terpilih

Berdasarkan kriteria peilihan site dan penilaian terhadap alternatif site, maka site yang terpilih adalah **site A di jalan Rotowijayan**



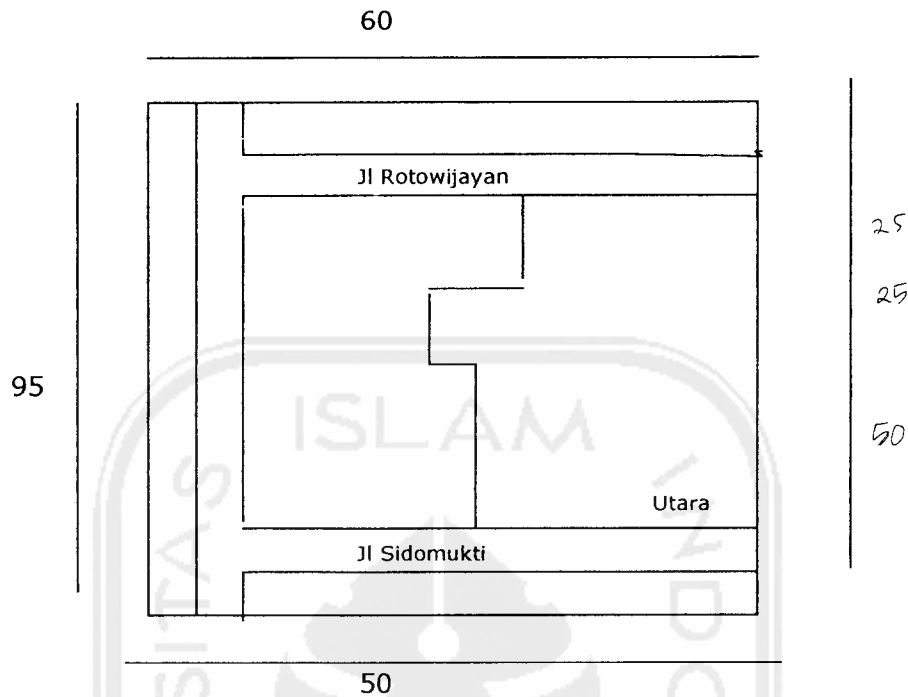
■ Site terpilih

■ Bangunan obyek preseden A yang berupa bangunan Joglo

■ Bangunan C .obyek preseden yaitu bangunan Kampung

■ Bangunan A obyek preseden tanpa joglo

Gbr.3.2 Peta Kawaan Site  
Sumber : Analisa



Gbr.3.3 Site terpilih

### 3.2 Analisa dan pendekatan kegiatan serta program ruang

#### 3.2.1 Analisa kegiatan dan kebutuhan Ruang

##### 3.2.1.1 Analisa Pelaku dan bentuk Kegiatan

Pelaku Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional dan bentuk kegiatannya meliputi :

1. Pengunjung

Pengunjung Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional yang terdiri dari masyarakat penggemar batik maupun umum, wisatawan domestik dan mancanegara, yang bertindak sebagai pengamat, penikmat dan konsumen. Macam bentuk kegiatan meliputi :

- a. Mencari dan mendapatkan informasi batik tradisional yang diperlukan dan diinginkan.
- b. Mengamati pameran tetap dan temporer.
- c. Menyaksikan Peragaan hasil produksi (*fashion show*)
- d. Berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait.
- e. Membeli produk dari shop-shop yang berasal dari pengrajin batik.

2. Pengelola

Adalah lembaga yang menjadi penyelenggara kegiatan dan manajemen yang tepat dan profesional. Macam kegiatannya meliputi :

## **BAB 3** ————— *Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional*

- a. Memberikan informasi kepada perusahaan industri batik.
- b. Mengadakan kerja sama tetap dan temporer dengan perusahaan industri batik, perusahaan umum, lembaga penelitian dan pelatihan.
- c. Mengelola bidang administrasi fasilitas apresiasi batik tradisional.
- d. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan-kegiatan yang berlangsung di fasilitas apresiasi batik tradisional
- e. Memberikan pelatihan pekerjaan membatik tradisional.
- f. Mengatur operasional, memberikan pelayanan keamanan, ketertiban, servis pada fasilitas apresiasi batik tradisional.

### **3. Pengusaha dan Pengrajin Batik**

Adalah produsen batik baik dalam skala industri kecil maupun sedang, yang mempromosikan hasil produksinya melalui pameran dan peragaan yang diselenggarakan di Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional. Macam kegiatan pengusaha dan pengrajin batik :

- a. Mempromosikan produknya melalui pameran dan peragaan
- b. Memeragakan proses produksi (proses membatik)
- c. Menjual produknya melalui sarana retail-retail

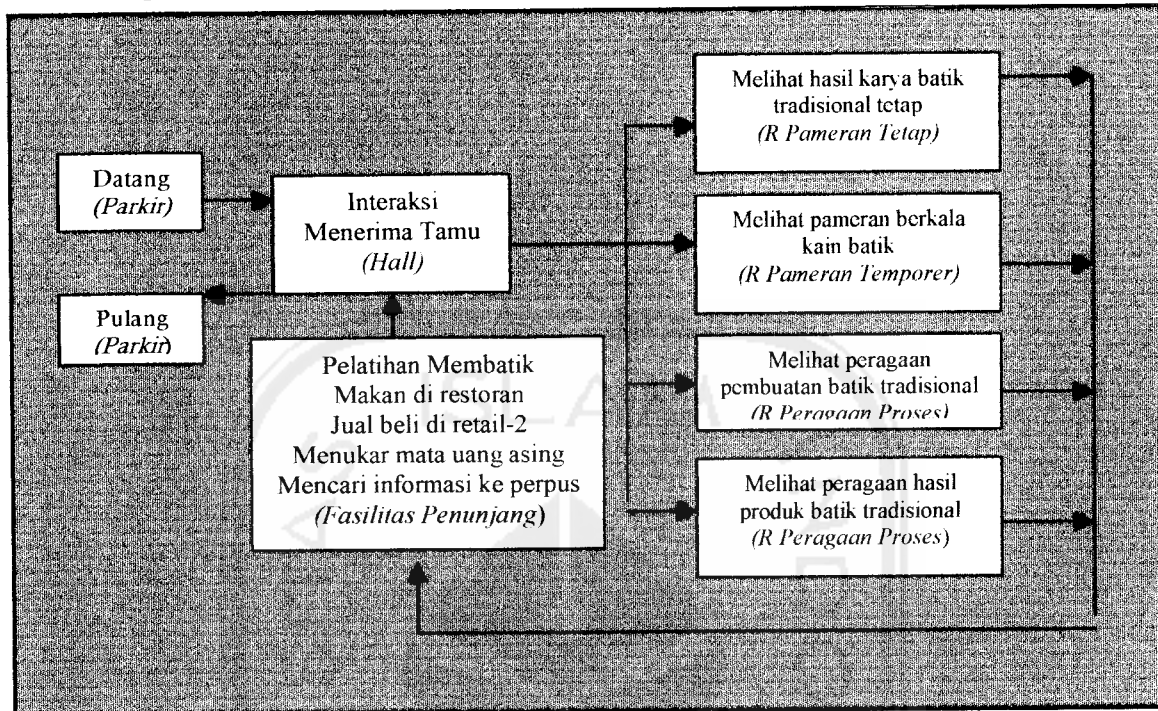
### **4. Materi**

Merupakan obyek kegiatan dari Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional yang terdiri dari berbagai macam produk kerajinan batik, buku-buku, tulisan-tulisan, gambar-gambar, lukisan dan lain-lain.

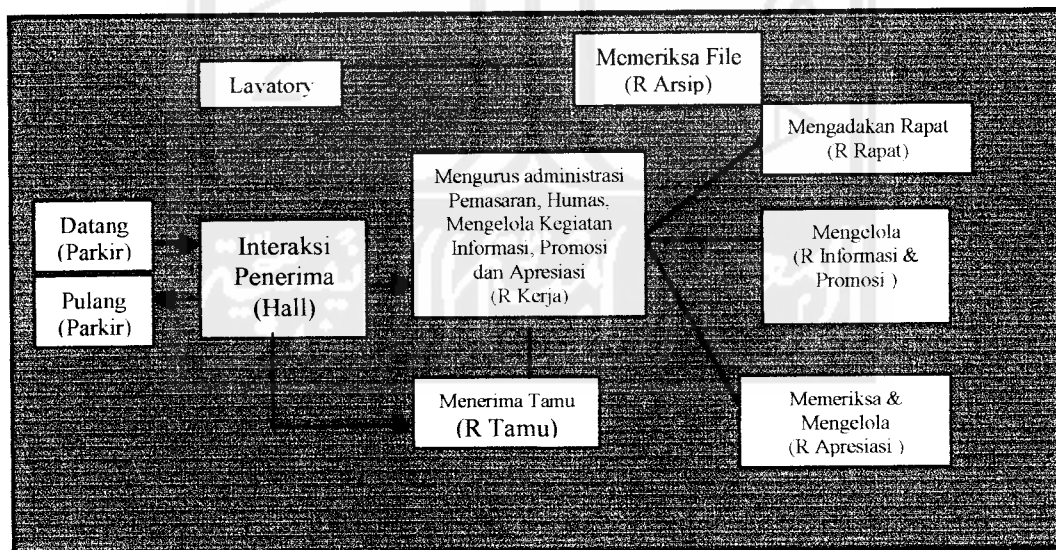
### **Bentuk dan jenis kegiatan :**

Bentuk dan jenis kegiatan yang berlangsung di Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional dapat dikelompokkan menjadi :

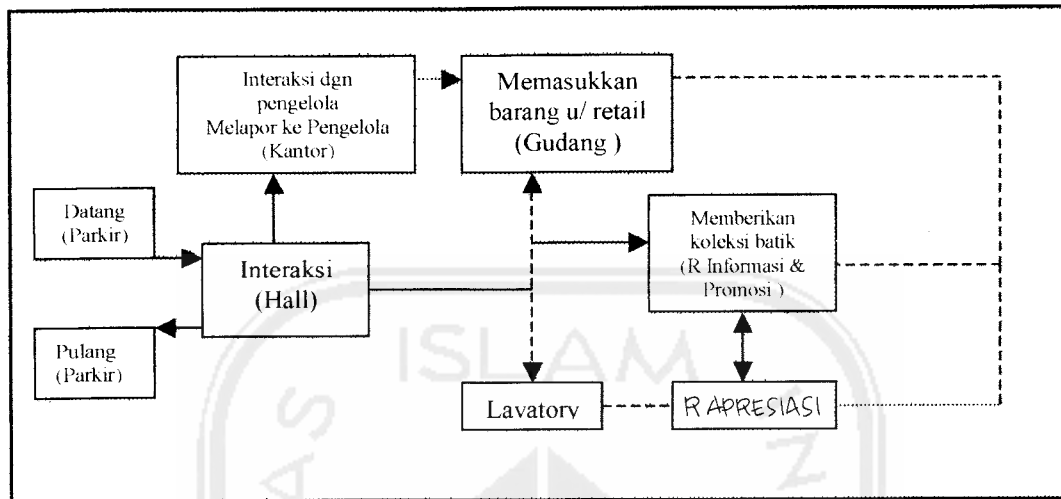
1. Kegiatan dan Ruang Pengunjung



2. Kegiatan dan Ruang Pengelola



3. Kegiatan Pengusaha dan Pengrajin Batik



**3.2.1.2 Analisa Kebutuhan Ruang**

Kebutuhan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional berdasarkan analisa pelaku dan kegiatan, adalah :

**RUANG PAMER**

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT KEGIATAN
<b>INFORMASI DAN PROMOSI</b>	• Hall Entrance	▪ Publik
	• R Pamer Tetap	▪ Publik
	• R Pamer Temporer	▪ Publik
	• R Informasi	▪ Publik
	• R Karyawan	▪ Publik
	• R Perawatan	▪ Service
	• Gudang	▪ Service
	• Lavatory	▪ Publik

**RUANG APRESIASI**

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT KEGIATAN
<b>KEGIATAN APRESIASI</b>	• R Informasi	▪ Publik
	• R Peragaan proses Produksi	▪ Publik
	• R Peragaan Hasil Produksi	▪ Publik
	• R Pelatihan Batik	▪ Semi Privat
	• R Peragaan Busana	▪ Semi Publik
	• R Ganti	▪ Semi Privat
	• R Kontrol dan Operator	▪ Publik
	• Lavatory	▪ Service
	• Gudang	▪ Service

**RUANG PENUNJANG**

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT KEGIATAN
<b>PENUNJANG</b>	• Perpustakaan	▪ Semi Privat
	• Musholla	▪ Semi Privat
	• Pos Satpam	▪ Privat
	• Restoran	▪ Publik
	• Coffeshop	▪ Semi Publik
	• Wartel	▪ Publik
	• ATM	▪ Publik
	• Money Changer	▪ Publik
	• Retail	▪ Publik
	• Lavatory	▪ Service
	• Km/WC	▪ Service
	• Parkir Pengunjung	▪ Publik
	• Parkir Pengelola	▪ Semi Publik

**RUANG PENGELOLA**

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT KEGIATAN
<b>PENGELOLA</b>	• R Penerima Tamu	▪ Semi Publik
	• R Pimpinan dan Sekretaris	▪ Privat
	• R Kabag dan Sie	▪ Privat
	• R Staff	▪ Privat
	• R Rapat	▪ Privat
	• R Arsip dan Dokumen	▪ Privat
	• R Istirahat	▪ Semi Publik
	• Musholla	▪ Privat
	• Lavatory	▪ Service

**AREA SERVICE**

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT KEGIATAN
<b>SERVIS</b>	• R MEE	▪ Service
	• Gudang	▪ Service
	• R Penerimaan Barang	▪ Semi Publik
	• R Servis	▪ Service
	• Lavatory	▪ Service

Keterangan warna :

Publik	Semi Publik	Semi Privat	Privat	Service
--------	-------------	-------------	--------	---------

Tabel 3.2. Analisa Kebutuhan Ruang  
Sumber : Pemikiran





### **3.2.2 Analisa hubungan dan besaran Ruang**

#### **3.2.2.1 Analisa besaran ruang**

Besaran ruang yang dibutuhkan ditetapkan berdasarkan perkiraan jumlah pengunjung, standar ruang yang dibutuhkan oleh tiap orang, standar kebutuhan ruang bagi fasilitas apresiasi batik tradisional di kawasan Kraton Jogjakarta.

#### **Perkiraan Jumlah pengunjung**

Jumlah wisatawan di wilayah Kraton Jogjakarta pada tahun 2001 adalah 942.878 orang dengan kenaikan rata-rata 15 % pada 5 tahun terakhir. Perkiraan jumlah wisatawan di FABT adalah 20 % dari 942.878 menjadi 188.575 orang. Perkiraan total wisatawan pada 5 tahun yang akan datang dengan setiap 5 tahun dengan perkembangan dapat dihitung dengan rumus :

$$T_n = t ( 1 + i )^n$$

T<sub>n</sub> : Prediksi jumlah pengunjung dalam jangka lima tahun

.t : Jumlah pengunjung dalam awal tahun ke-0

.i : rata-rata kenaikan pengunjung tiap tahun

.n : angka prediksi tahun

- Prediksi jumlah wisatawan di FABT tahun 2007:

$$T_n = t ( 1 + i )^n$$

$$T_5 = 188.575 ( 1 + 0,156 )^5$$

$$T_5 = 188.575 ( 1,156 )^5$$

$$T_5 = 188.575 ( 2,0643 )$$

$$T_5 = \mathbf{389.275}$$
 orang

- Wisatawan dalam 1 hari : 583.914 : 365 = **1066** wisatawan
- Kegiatan fasilitas apresiasi batik tradisional di asumsikan jam 08.00 – 20.00 atau selama **12** jam
- Periode kunjungan dalam 1 hari : **12 : 3 = 4** kali
- Jumlah pengunjung dalam 1 kali periode adalah **1066 : 4 = 266** wisatawan
- Perkiraan jam puncak pengunjung diasumsikan mengalami kenaikan 10% dari 266 menjadi **292** wisatawan.
- Perkiraan jam dimana pengunjung tidak ramai adalah dengan penurunan sebesar 10% dari 266 menjadi **240** wisatawan.

#### **Besaran Ruang**

Berdasarkan program kegiatan, pelaku kegiatan dan asumsi prediksi pengunjung diatas diperoleh kebutuhan dengan besaran ruang sebagai berikut :

**R Informasi dan Promosi**

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar M <sup>2</sup> /org	Sumber Acuan	Sirkulasi 20 %	Besaran Ruang
- Hall entrance	300	0,54	da	32,4	194
- Ruang pameran tetap	± 300 org	1	da	60	360
- Ruang pameran temporer	± 150org	1	da	30	180
- Ruang Informasi	2 org		a	1,2	6
- Ruang Karyawan	10 org	2	da	4,8	24
- Toilet	12	1,5	da	3,6	21,6
- Gudang			a	6	30
- P Perawatan			a	6	30
<b>Total</b>				<b>144</b>	<b>845,6</b>

**Ruang Apresiasi**

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar M <sup>2</sup>	Sumber Acuan	Sirkulasi 20 %	Besaran Ruang(M <sup>2</sup> )
- Ruang peragaan proses membatik			a	100	600
- Ruang peragaan hasil membatik			a	60	360
- R Pelatihan Batik	25		a	16	96
- Ruang Peragaan Busana	75	2,5	da	37,5	187,5
- R Ganti			a	2,4	12
- Toilet			da	6	36
<b>Total</b>				<b>221,9</b>	<b>1291,5</b>

**Ruang Penunjang**

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart M <sup>2</sup>	Sumber Acuan	Sirkulasi 20 %	Besaran Ruang
- Perpustakaan	75	1,5 org	da	22,5	135
- Musholla			a	6	30
- Lavatory	10	1,5	da	3	18
- Parkir Pengunjung					
Bis	2 bis	44	da	17,6	105,6
Mobil	25 mobil	12,5		62,5	375
Motor	40 motor	1,75		14	84
- Parkir Pengelola					
Mobil	6	12,5	da	15	75
Motor	30	1,75		10,5	52,5
- Pos Satpam	3	2	a	1,2	6

### BAB 3 ————— Fasilitas Apresiasi Balik Tradisional

- Restoran	80		a	20	80
- Atm	3		a	1,6	8
- Retail	5 unit	25	da	25	125
Total +Sirkulasi 20 %				218,82	1094,1

#### R Pengelola

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart M <sup>2</sup>	Sumber Acuan	Sirkulasi 20 %	Besaran Ruang
- R Penerima tamu	6 org	3,75	da	4,5	22,5
- R pimpinan dan sekretaris utama	2	30	da	12	60
- R Ka, Sie Bag	3	25	da	15	75
- R Staff	15	4		12	72
- R Rapat	25	3,72	da	18,6	93
- R arsip dan dokumen	3 rak	4	da	2,4	12
- R istirahat			a	5	25
- Musholla			a	4	20
- Lavatory			da	3,42	17,1
Total+Sirkulasi 20 %				76,92	396,6

#### Area Servis

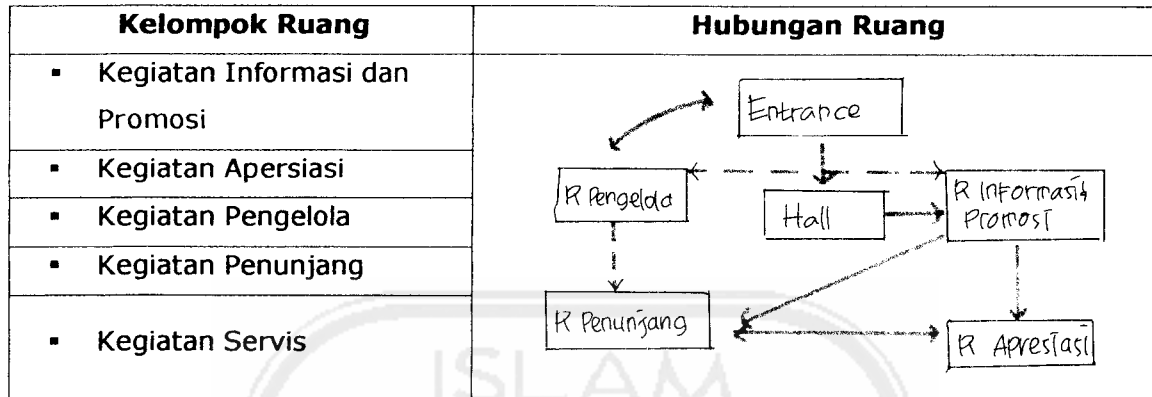
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart M <sup>2</sup>	Sumber Acuan	Sirkulasi 20 %	Besaran Ruang
- R MEE			a	4	20
- Gudang			a	5	25
- R Penerimaan barang			a	2,4	12
- R Servis			a	3,2	16
- Lavatory	10	1,5	da	3	18
Total + Sirkulasi 20 %				18,8	91

Tabel 3.3. Besaran Ruang  
Sumber : Pemikiran

#### Total luas :

- R Pamer	: 845,6	m <sup>2</sup>
- R Apresiasi	: 1291,5	m <sup>2</sup>
- R Penunjang	: 1094,1	m <sup>2</sup>
- R Pengelola	: 396,6	m <sup>2</sup>
- Area Servis	: 91	m <sup>2</sup> +
	<b>: 3718,8</b>	<b>m<sup>2</sup></b>

**3.2.2.2 Analisa Hubungan ruang**



Tabel 3.4. Analisa Hubungan Ruang  
Sumber : Pemikiran

Keterangan:

- ▶ : Hub Langsung
- - -▶ : Hub tak langsung

**3.3 Aspek Prioritas Penentuan obyek Preseden**

Sebagai bangunan kultural yang letaknya di kawasan kraton Jogjakarta dan mepreseden bangunan tradisional yang letaknya di kecamatan kraton. Untuk itu dilakukan pemilihan kriteria untuk menentukan obyek preseden.

**3.3.1 Aspek prioritas penentuan obyek preseden:**

1. Fungsi bangunan mengacu pada bangunan tradisional Jogjakarta.
2. Penampilan bangunan mengacu pada bangunan tradisional Jogjakarta

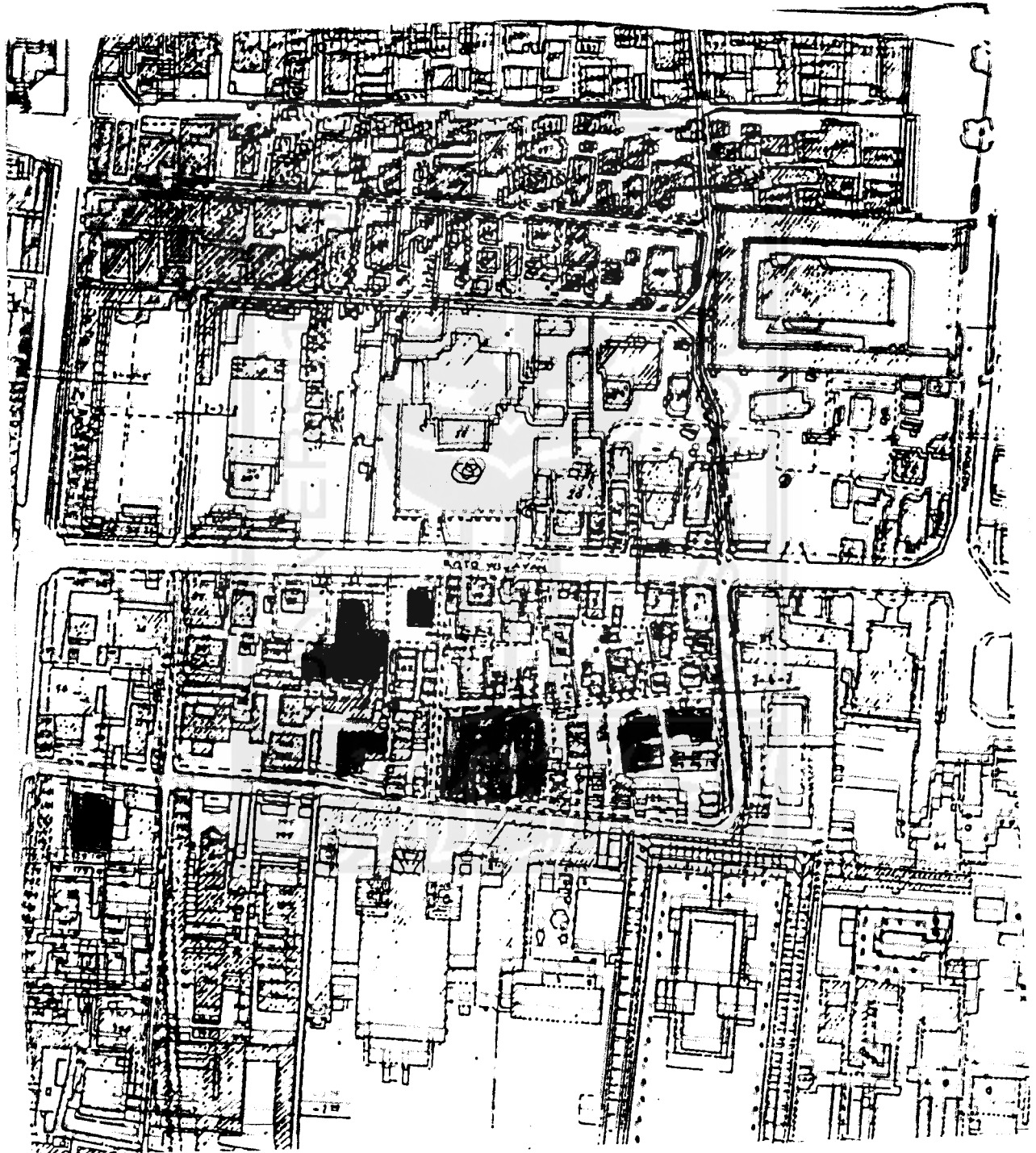
**3.3.2 Alasan prioritas penentuan obyek preseden :**

1. Dimana fungsi bangunan tersebut masih asli (bangunan asli) yang belum mengalami perubahan yang membuat bangunan berubah karakteristik bangunan tradisional Jogjakarta.
2. Terdapat bentuk keselarasan antara ruang luar dan ruang dalam yang membentuk karakteristik rumah tradisional Jogjakarta.

**3.3.3 Hasil yang diharapkan dari proses penentuan obyek preseden :**

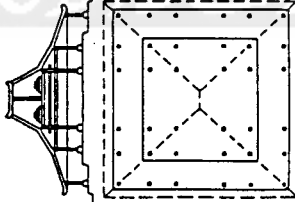
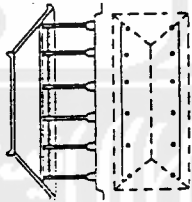
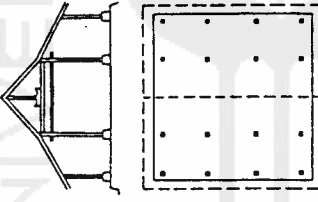
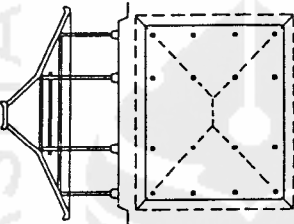
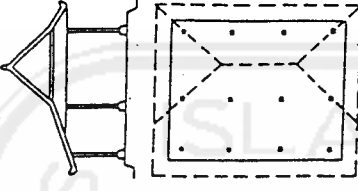
1. Mampu menampilkan karakteristik arsitektur bangunan melalui preseden bangunan tradisional jogjakarta
2. Mampu mewadahi kegiatan yang diinginkan

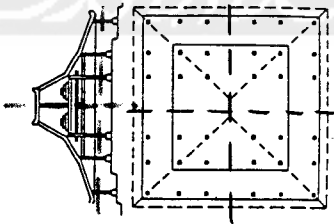
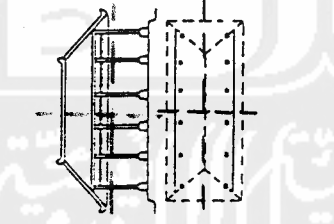
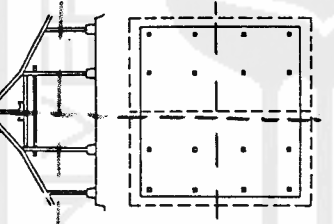
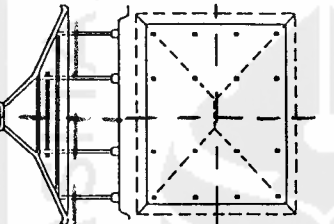
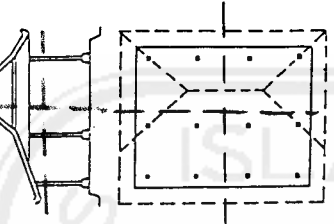
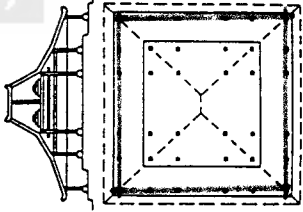
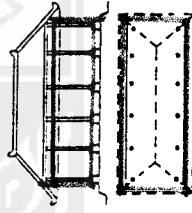
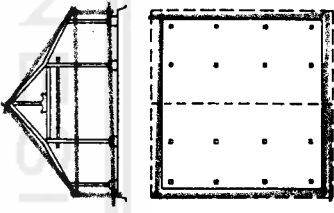
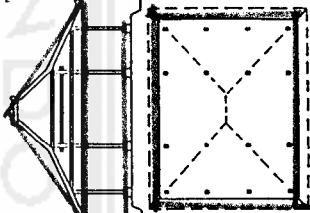
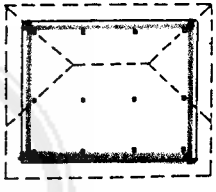
# PETA OBYEK PRESEDEN DI KAWASAN KRATON JOGJAKARTA

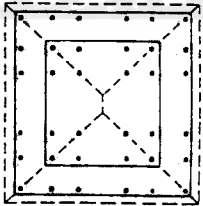

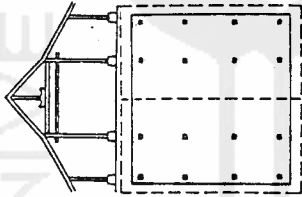
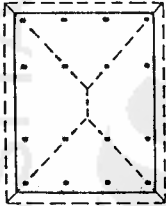
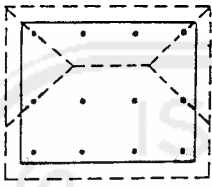
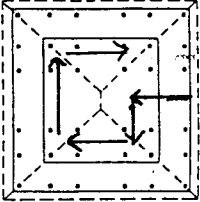
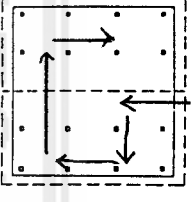
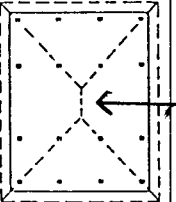
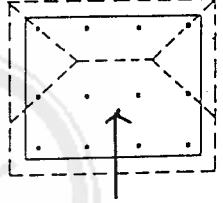
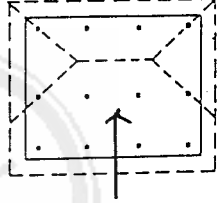


○ SITE

● OBYEK PRESEDEN

Teori Preseden		Obyek preseden				Kesimpulan	
		Bangunan A	Bangunan B	Bangunan C	Bangunan D	Bangunan E	
Komposisi Massa	Massa utama didukung dgn massa pendukung						Penggunaan komposisi massa yang sesuai dengan fungsinya adalah massa majemuk.
	Fasad	Penampilan fasad didominasi oleh bentuk tiga segitiga yang disusun dan persegi panjang	Penampilan fasad berupa segitiga dan empat persegi panjang	Penampilan fasad berupa segitiga dan empat persegi panjang	Penampilan fasad didominasi oleh bentuk segitiga yang disusun dan persegi panjang	Penampilan fasad berupa segitiga dan empat persegi panjang	Penampilan fasad menunjukkan adanya tingkatan sosial

<p><b>Simetri dan keseimbangan</b></p>	<p>Adanya simetri dalam site, denah dan tampak yg artinya keseimbangan kehidupan.</p> 	<p>Adanya simetri dalam denah dan tampak</p> 	<p>Adanya simetri dalam denah dan tampak</p> 	<p>Adanya simetri dalam denah dan tampak</p> 	<p>Adanya simetri dalam denah dan tampak</p> 	<p>Simetri dapat berupa tingkatan kegiatan</p>	<p><b>Geometri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk geometri, segi empat dan segi tiga mendominasi dalam bangunan.</li> <li>- Perpaduan bentuk geometri menjadi figur membentuk massa bangunan secara keseluruhan.</li> </ul> 	<p>Bentuk geometri, segi empat dan segi tiga mendominasi dalam bangunan.</p> 	<p>Bentuk geometri, segi empat dan segi tiga mendominasi dalam bangunan.</p> 	<p>Bentuk geometri, segi empat dan segi tiga mendominasi dalam bangunan.</p> 	<p>Bentuk geometri, segi empat dan segi tiga mendominasi dalam bangunan.</p> 	<p>Bentuk geometri tetap dipertahankan setelah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat memberikan pengalaman yg berbeda</p> <p>Bentuk geometri, segi empat dan segi tiga mendominasi dalam bangunan.</p>	<p>Bentuk geometri dapat berupa tingkatan kegiatan</p>
--	---	--	--	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--

<p><b>Perulangan unik</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perulangan terlihat pada irama tiang-tiang bangunan. (saka).</li> <li>- Perulangan pada atap yang disusun tiga.</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perulangan terlihat pada irama tiang-tiang bangunan. (saka).</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perulangan terlihat pada irama tiang-tiang bangunan. (saka).</li> <li>- Perulangan juga pola bukaan</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perulangan terlihat pada irama tiang-tiang bangunan. (saka).</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perulangan terlihat pada irama tiang-tiang bangunan. (saka).</li> </ul> 	<p>Perulangan unik dapat menunjukkan irama bangunan dan tingkatannya dalam masyarakat</p>
<p><b>Sirkulasi ke ruang pakai</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi bangunannya memusat, dimana utamanya menjadi <i>point interest</i></li> <li>- Adanya pergerakan linier pada bangunan utama</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pergerakan linier dalam bangunan</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi bangunannya memusat, dimana utamanya menjadi <i>point interest</i></li> <li>- Adanya pergerakan linier pada bangunan utama</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pergerakan linier dalam bangunan</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pergerakan linier dalam bangunan</li> </ul> 	<p>Pergerakan linier dalam bangunan utama dan menjadi <i>point interest</i> serta adanya hirarki.</p>



<p><b>Pola-pola Konfigurasi</b></p>	<p>- Bagian dari bangunan A:</p> <p>Halaman ↓ Pendhopo ↓ Pringgitan ↓ Dalem ↓ Senthong</p>	<p>- Bagian dari bangunan B :</p> <p>Halaman ↓ Ruang Depan ↓ Ruang Tengah ↓ Ruang Belakang ↓ Kamar Tambahan</p>	<p>- Bagian dari bangunan C :</p> <p>Halaman ↓ Ruang Depan ↓ Ruang Tengah ↓ Ruang Belakang</p>	<p>- Bagian dari bangunan D :</p> <p>Halaman ↓ Ruang Depan ↓ Ruang Tengah ↓ Ruang Belakang ↓ Kamar Tambahan</p>	<p>- Bagian dari bangunan E :</p> <p>Halaman ↓ Ruang Depan ↓ Ruang Tengah ↓ Ruang Belakang ↓ Kamar Tambahan</p>	<p>- Pola-pola konfigurasi menggunakan pola linier, dimana ada bagian yang lebih penting daripada bagian lain. Menunjukkan adanya tingkatan hirarki.</p> <p>-</p>
<p><b>Gerak maju</b></p>	<p>- Bangunan Rumit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Duniawi ke keramat</li> <li>- Terbuka ke tertutup</li> <li>- Rendah ke tinggi</li> <li>- Halaman ke ruangan</li> </ul>	<p>- Bangunan Biasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbuka ke tertutup</li> <li>- Rendah ke tinggi</li> <li>- Halaman ke ruangan</li> </ul>	<p>- Bangunan sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Halaman ke ruangan</li> <li>- Terbuka ke tertutup</li> </ul>	<p>- Bangunan semi rumit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbuka ke tertutup</li> <li>- Rendah ke tinggi</li> <li>- Halaman ke ruangan</li> </ul>	<p>- Bangunan biasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbuka ke tertutup</li> <li>- Rendah ke tinggi</li> <li>- Halaman ke ruangan</li> </ul>	<p>Bangunan memiliki kerumitan yang besar ke kecil. Adanya tingkatan.</p>

**3.4 Analisa dan Pendekatan Citra Bangunan melalui Preseden bangunan tradisional Jogjakarta**

**3.4.1 Analisis Tata Ruang**

**3.4.1.1 Komposisi Massa**

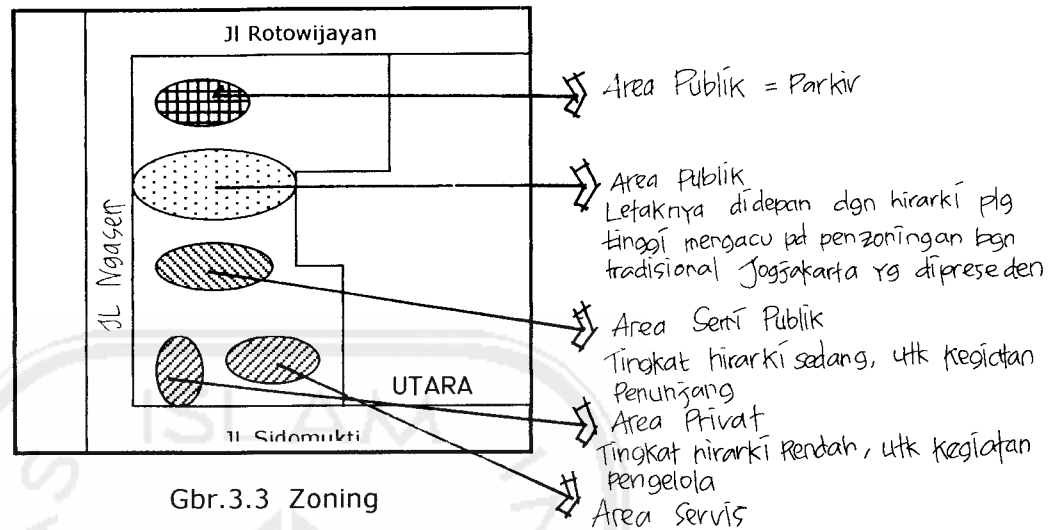
**A. Zoning**

Penzoningan site dipengaruhi aspek preseden bangunan tradisional Jogjakarta, dimana ruang untuk pertemuan berhubungan langsung dengan ruang luar (halaman/taman), sekelilingnya terdapat terdapat pohon-pohon besar (sebagai pelindung terhadap sengatan sinar matahari dan dapat memberikan keuntungan. Selain itu penzoningan pada Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional dilakukan melalui preseden bangunan tradisional yang mengelompokkan sifat kegiatan berdasarkan kedekatannya dan berdasarkan tingkat privasi yang ingin dicapai serta aspek preseden yang dibawanya. Penzoningan dilihat melalui aspek preseden yaitu peletakan kegiatan di bangunan obyek preseden yang meliputi :

- peletakan hirarki paling tinggi di bagian depan
- peletakan hirarki sedang dibagian tengah
- peletakan hirarki rendah dibagian belakang

Dengan pertimbangan dari tingkat privasi dan aspek preseden yang sesuai dengan kebutuhan dari FABT maka penzoningan dibagi menjadi :

- **Zona Publik**  
Ruang-ruang yang bersifat publik/umum, meliputi :
  - a. Ruang kegiatan Informasi dan Promosi,
  - b. Sebagian ruang kegiatan apresiasi
  - c. Ruang-ruang untuk fasilitas penunjangPeletakkan zona publik yang berhubungan dengan pengunjung maka peletakkannya pada daerah yang mudah dijangkau oleh pengunjung.
- **Zona semi publik dan semi privat**  
Ruang-ruang semi publik dan semi privat merupakan area kegiatan yang digunakan bersama oleh pengelola dan pengunjung bangunan dengan kondisi tertentu dan syarat tertentu.
- **Zona privat**  
Ruang yang bersifat privat merupakan area kegiatan pengelola.
- **Zona Service**



**B. Tata Massa Bangunan**

Tata massa bangunan dipertimbangkan menurut jenis kegiatan dan dipengaruhi bentuk tata massa bangunan tradisional Jogjakarta yang dipilih.

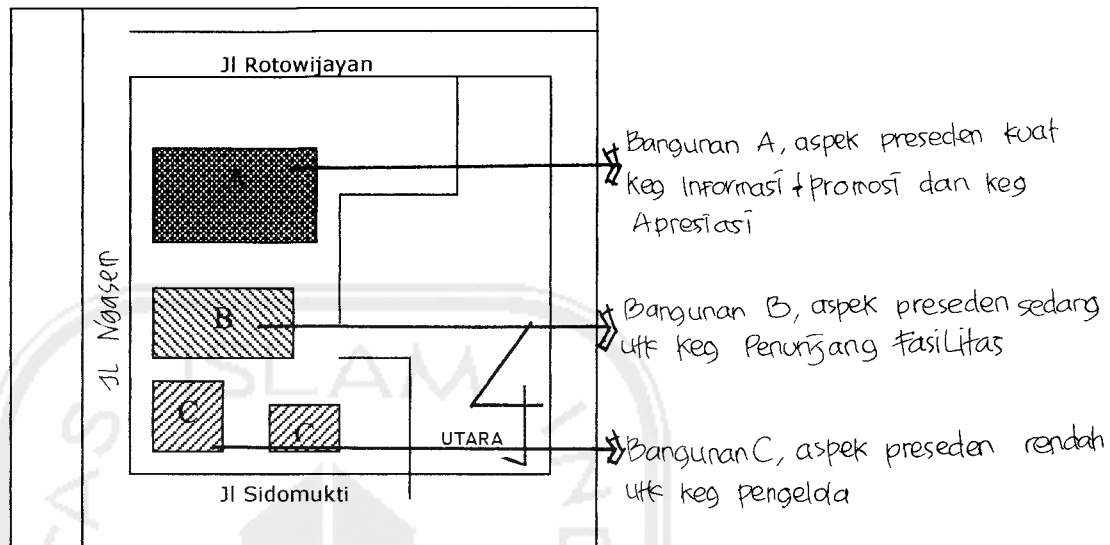
- Bangunan A mempunyai aspek preseden arsitektur yang lebih kuat dan akan digunakan sebagai bangunan utama.
- Bangunan B mempunyai aspek preseden arsitektur kuat dan akan digunakan sebagai bangunan pendukung.
- Bangunan C mempunyai aspek preseden kurang kuat dan akan digunakan sebagai bangunan pengelola.

Tata massa bagian Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional meliputi

- Massa untuk R. Informasi dan Promosi
- Massa untuk R. Apresiasi
- Massa untuk R. Penunjang
- Massa untuk R. Pengelola

Dari pemilihan bangunan diatas dan kebutuhan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional maka pertimbangan Tata Massa Bangunan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional disusun menurut :

Massa Bangunan R Informasi & Promosi	—————>	Bangunan A
dan R Apresiasi	—————>	Bangunan A
Massa Bangunan R Penunjang	—————>	Bangunan B
Massa Bangunan R Pengelola	—————>	Bangunan C



Gbr 3.4.: Tata Massa Bangunan

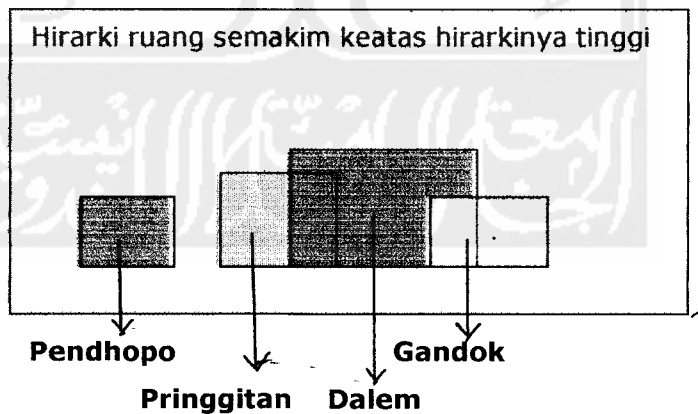
**C. Hirarki**

Penghirarkian Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional meliputi :

1. Penghirarkian ruang untuk kegiatan.
2. Penghirarkian massa bangunan

Dengan penghirarkian diatas maka pertimbangan FABT adalah :

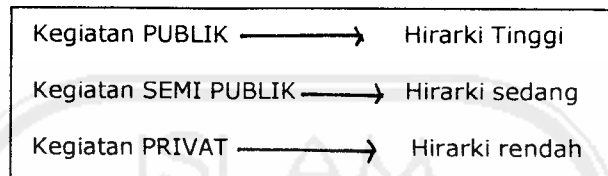
- a. Bangunan A, dimana hirarki ruangnya lebih lengkap dan mengacu bangunan tradisional untuk golongan bangsawan.



- b. Bangunan B, dimana tingkatan hirarkinya tidak selengkap bagian A.

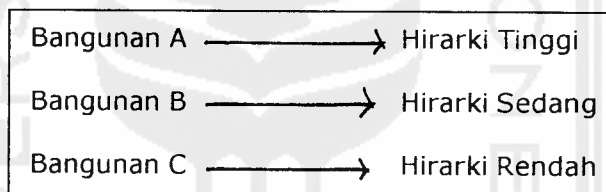
c. Bangunan C, dimana tingkatan hirarkinya lebih sederhana untuk bangunan tradisional Jogjakarta.

Maka pertimbangan hirarki ruang dari obyek preseden terpilih dapat diketahui sifat hirarki ruang bangunan dapat digunakan untuk menentukan peletakan ruang-ruang kegiatan.

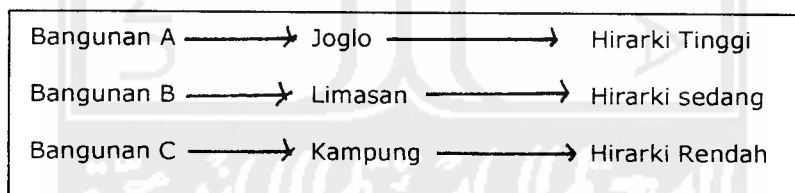


**Penghirarkian massa**

Hirarki massa bangunan obyek preseden dilihat dari tingkatan sosial di masyarakat.



Maka hirarki massa pada FABT didapatkan dari bangunan obyek preseden



**3.4.1.2 Sirkulasi**

Sirkulasi menuju tapak, sirkulasi dalam tapak dan penentuan entrance dipengaruhi dengan aspek preseden bangunan tradisional Jogjakarta serta aspek lain-lainnya.

Aspek presedennya adalah :

1. Konsep pekarangan yang banyak digunakan pada obyek preseden, yaitu pintu masuk utama pada halaman sebelah kanan dari lahan.
2. Orientasi bangunan yang banyak digunakan pada obyek preseden, yaitu arah utara-selatan, yang mempengaruhi sirkulasi menuju tapak.

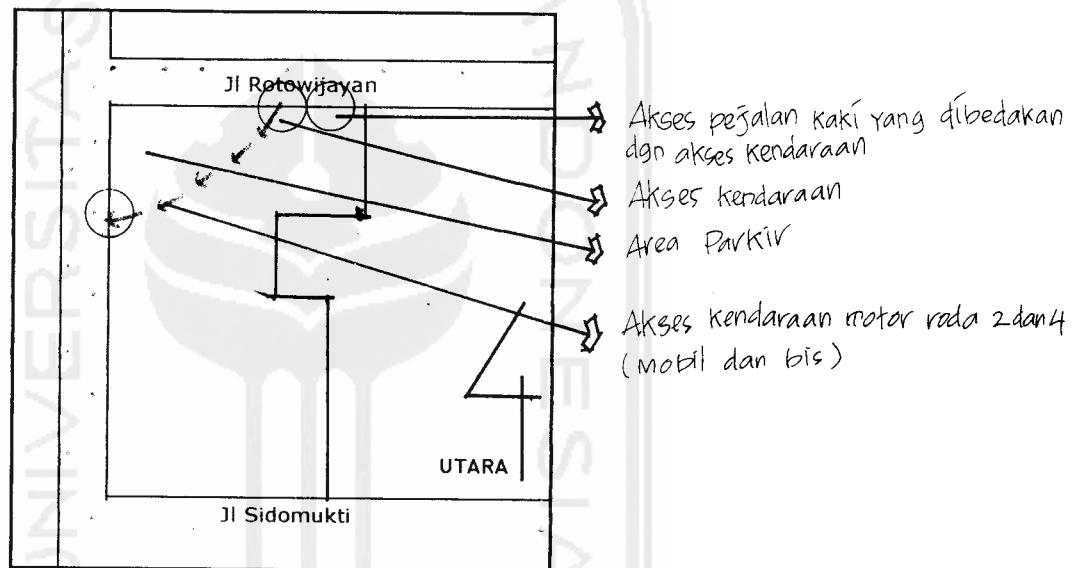
Aspek lain yang juga mempengaruhi antara lain :

## BAB 3 ————— Fasilitas Apresiasi Balik Tradisional

1. Letak tapak terhadap jalan dan lingkungan di kawasan kraton.
2. Cara pencapaian pelaku kegiatan.
3. Arah pergerakan jalan di kawasan Kraton.

### A. Sirkulasi ke tapak

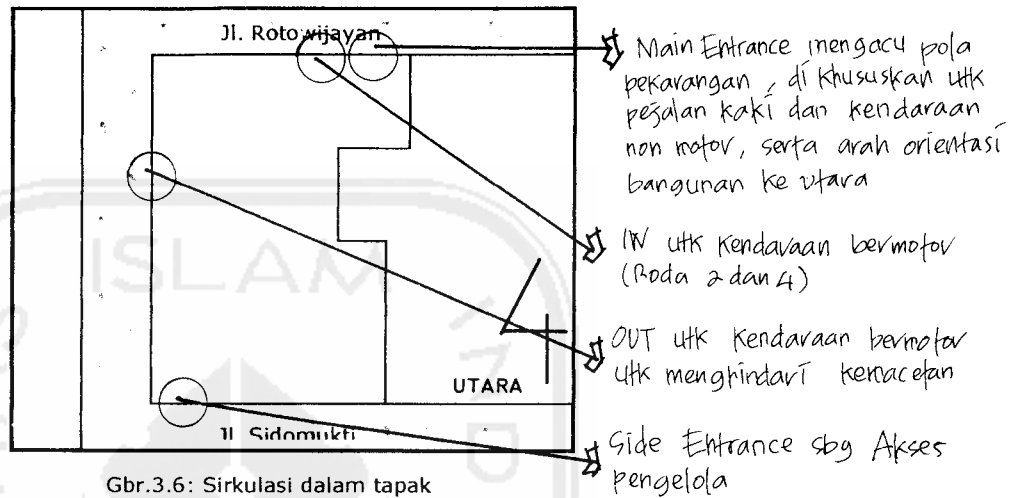
Sirkulasi menuju tapak yang mudah dari segala arah dan didukung sarana prasarana transportasi yang memadai baik kendaraan roda dua dan empat. Pencapaian yang akan digunakan adalah pencapaian secara langsung. Hal ini dimaksudkan FABT merupakan bangunan komersial.



Gbr 3.5. Sirkulasi ke tapak

### B. Sirkulasi dalam tapak

- Penempatan jalan masuk dan keluar site dibedakan agar tidak mengganggu kelancaran lalu lintas jalan Rotowijayan.
- Pententuan entrance dilakukan dengan mengikuti konsep pekarangan yang menentukan arah masuk ke tapak adalah sebelah kanan paling ujung. Sehingga main entrance di sebelah kanan tapak dan side entrance disebelah kiri ujung bawah tapak.
- Sirkulasi dalam site untuk kendaraan pengunjung tidak ada hanya untuk pengelola. Hal ini karena adanya terbatasnya lahan.



Gbr.3.6: Sirkulasi dalam tapak

### 3.4.1.3 Fasad

Pendekatan tampilan bangunan yang akan diterapkan pada bangunan fasilitas apresiasi batik tradisional mengacu pada bangunan obyek preseden yang meliputi :

#### A. Bentuk / Form

Bentuk bangunan obyek preseden (bangunan tradisional Jogjakarta) dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Kepala

Pengolahan bentuk kepala bangunan (bentuk Segitiga bersusun), yang masing-masing menandakan fungsi kegiatan yang berbeda-beda.

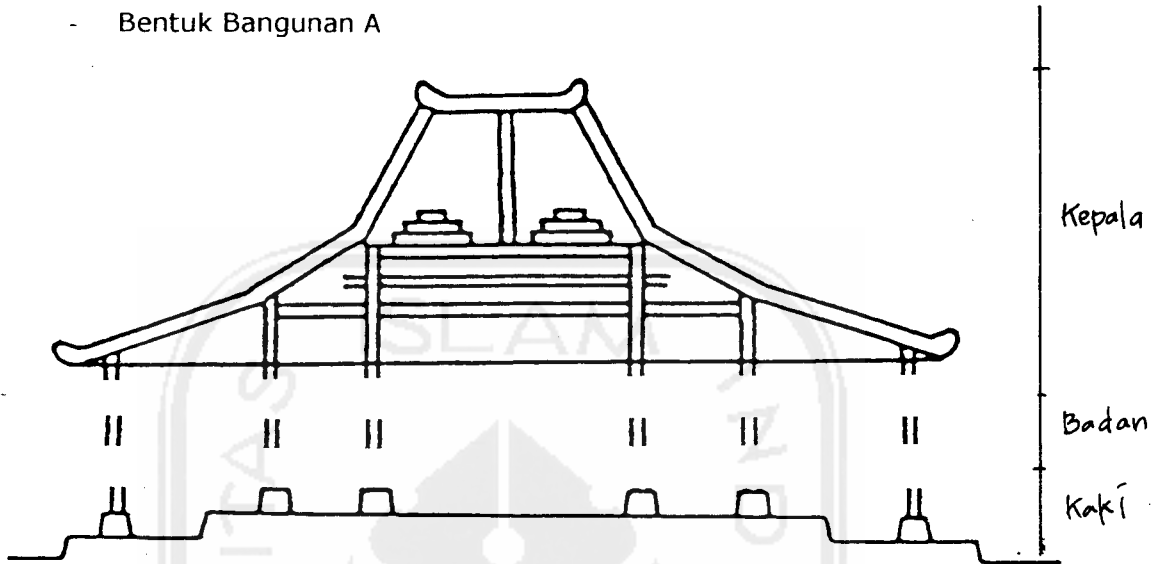
2. Badan

Pengolahan bentuk dasar bangunan tradisional, yaitu segi empat dan bukaan yang mengikuti irama fasad bangunan tradisional yang dipresedeni.

3. Kaki

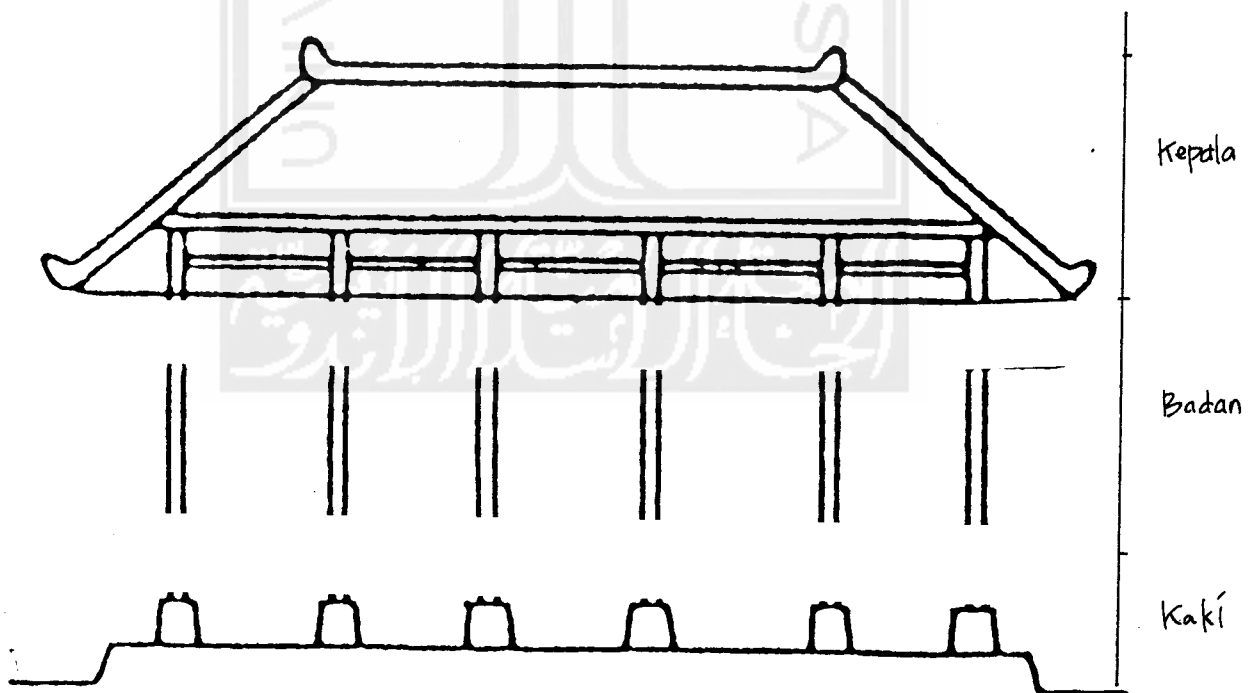
Pengolahan kaki pada bangunan FABT yaitu perbedaan ketinggian ruang dan penambahan elemen-elemen arsitektur Jogjakarta, seperti : Umpak Bunga, umpak biasa.

- Bentuk Bangunan A



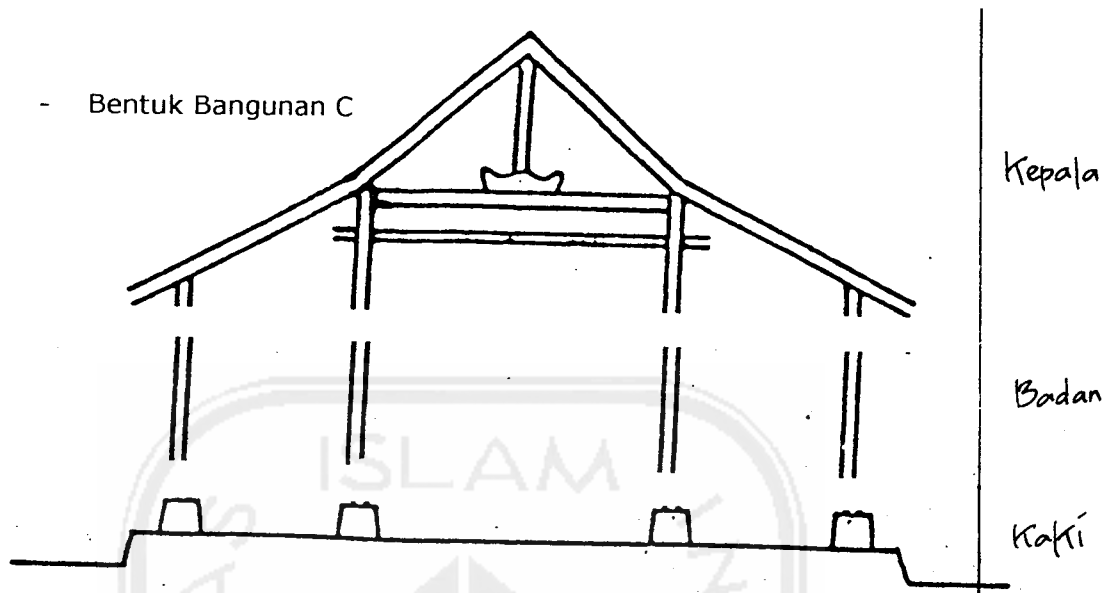
Gbr.3.7 Bangunan Joglo

- Bentuk Bangunan B



Gbr.3.8 Bangunan Limasan





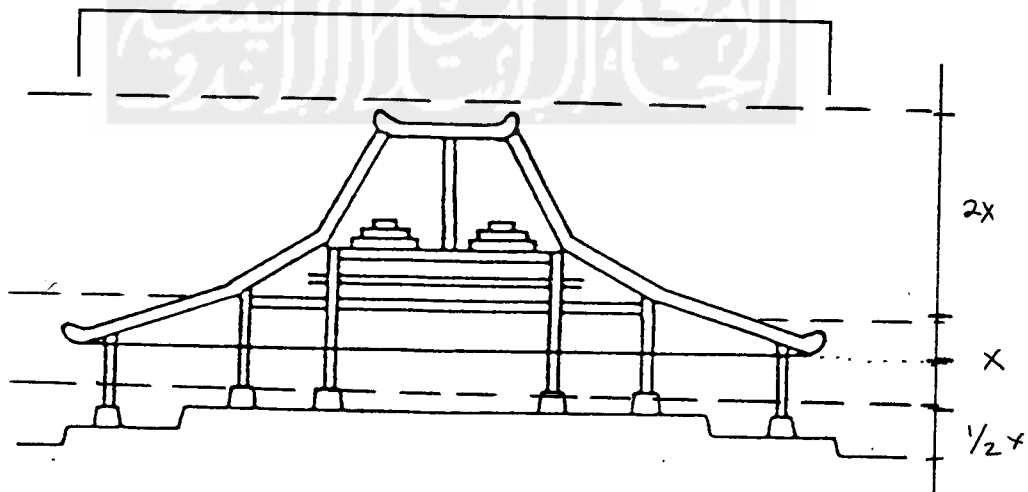
Gbr.3.9 Bangunan Kampung

Dari pertimbangan bentuk bangunan obyek preseden maka untuk bentuk bangunan FABT mengacu ketiga bagian dari bangunan obyek preseden, yaitu :

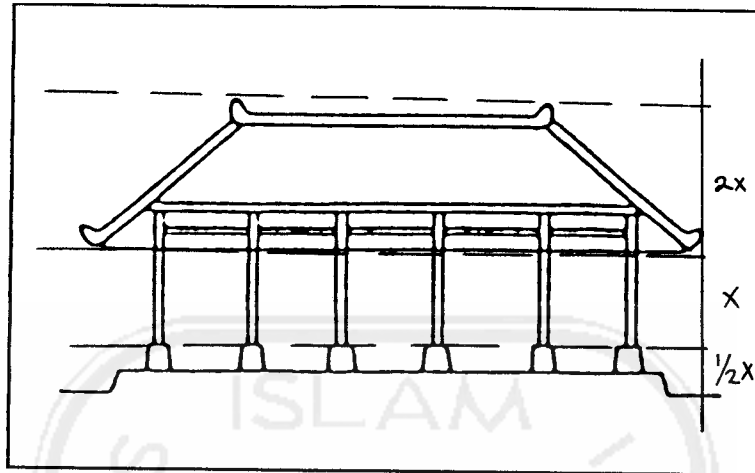
1. Bagian kepala dari obyek preseden untuk membedakan bangunan dengan fungsi kegiatan yang berbeda.
2. Bagian badan dan kaki untuk menunjang kesan tradisional FABT

**B. Proporsi**

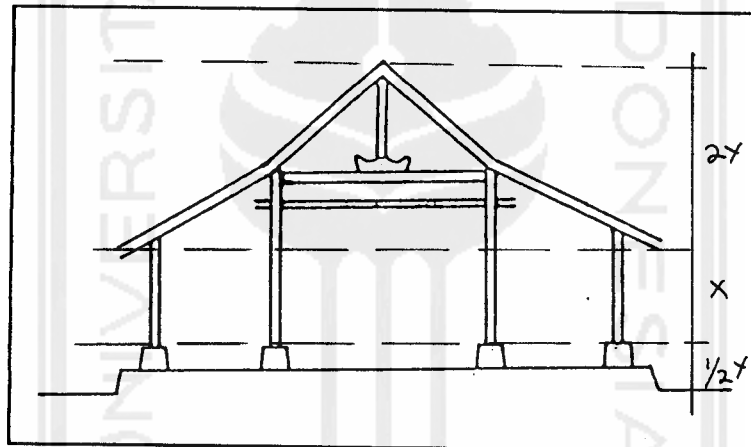
Dari ketiga jenis bangunan tradisional Jogjakarta yang dipresedeni, terlihat bidang dan garis merupakan pembentuk proporsi bangunan. Sebagai pendekatan tampilan FABT bidang-bidang atau garis-garis horizontal dan vertikal saling seimbang.



Gbr.3.10 Proposi Bangunan A



Gbr.3.11 Proposi Bangunan B



Gbr.3.12 Proposi Bangunan C

Dengan melihat proporsi dari masing-masing obyek preseden, maka proporsi untuk bangunan FABT mengacu dengan proporsi yang digunakan obyek preseden.

**C. Material**

Penggunaan material pada bangunan fasilitas apresiasi batik tradisional ini lebih memperhatikan kepada material yang digunakan pada bangunan yang dipresedeni untuk memberikan kesan tradisional walaupun dalam perancangan bangunan nantinya terdapat beberapa material yang tidak digunakan dalam masyarakat, karena kebutuhan akan fungsi bangunan yang membutuhkan ruang-ruang yang lebar dan bebas kolom.

Sebagai respon bagi citra fasilitas apresiasi batik tradisional kesan tersebut dapat dicapai dengan perpaduan material sehingga karakter bangunan

### BAB 3 ————— Fasilitas Apresiasi Balik Tradisional

yang diinginkan dengan pertimbangan estetika kesan tradisional. Masing-masing material tersebut memiliki sifat dan karakter yang berbeda, yaitu :

Material	Sifat	Sifat Penampilan
Kayu	Mudah dibentuk, juga untuk konstruksi-konstruksi yang kecil, bentuk-bentuk lengkung	Hangat, lunak, alamiah,menyegarkan
Batubata	Fleksibel, terutama pada detail. Dapat untuk macam-macam struktur bahkan untuk struktur besar	Fleksibel
Semen	Dapat untuk interior dan eksterior, cocok untuk diberikan segala macam warna, mudah rata (homogen) Mudah dibentuk	Dekoratif
Beton	Hanya menahan gaya tekan	Formil keras,kokoh, kasar
Baja	Hanya menahan gaya tarik	Keras, kokoh dan kasar
Kaca	Tembus pandang, biasa digabung dengan bahan lain	Ringkih, dingin, dinamis

Tabel 3.5 Material  
Sumber :Pemikiran

Dengan pertimbangan sifat dan karakter material dan kebutuhan dari FABT, maka yang akan digunakan adalah perpaduan material antara Kayu, batubata dan semen. Hal ini agar karakter / kesan bangunan tradisional FABT tercapai.

#### 3.4.1.4 Simetri dan Keseimbangan

Dari bangunan obyek preseden secara umum memiliki tingkat *balance* tinggi, dimana terdapat kesimetrian yang jelas baik konsep rumah. Simetri melambangkan keseimbangan. Dari keseimbangan ini dapat diterapkan pada bentuk komposisi massa dan ruang sesuai dengan sifat kegiatannya.

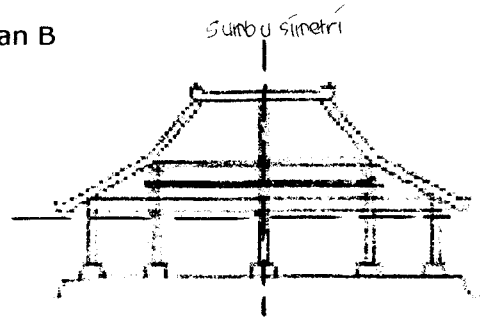
- Bangunan A



Gbr.3.13 Bangunan Joglo

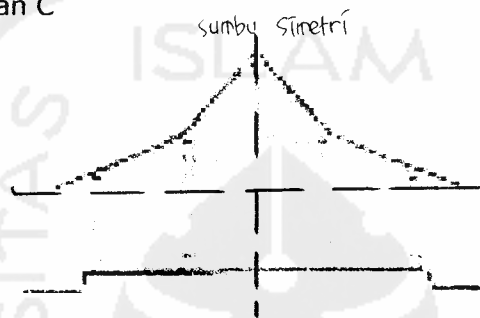
### BAB 3 ————— Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional

- Bangunan B



Gbr.3.14 Bangunan Limasan

- Bangunan C

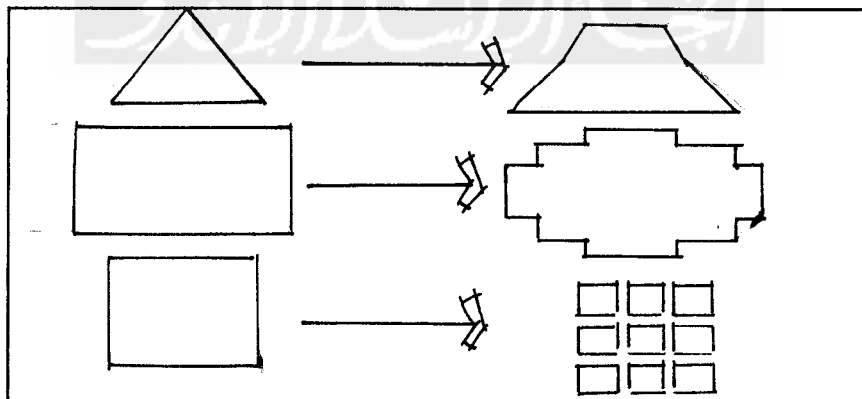


Gbr 3.15 Bangunan Kampung

Maka simetri dan kesimbangan untuk bangunan FABT mengacu pada kesimetrian bangunan obyek preseden A, B, C dengan fungsi kegiatan yang berbeda.

#### 3.4.1.5 Geometri

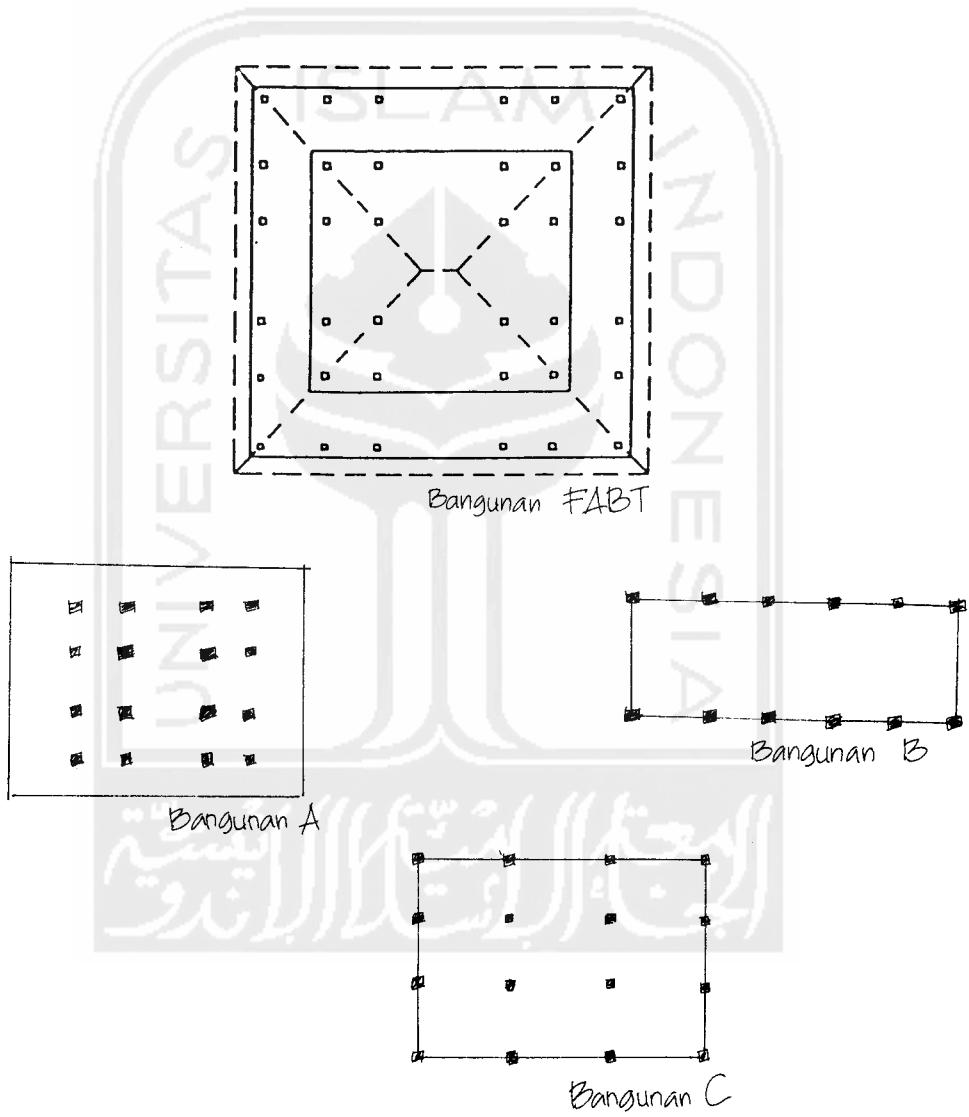
Dari ketiga bangunan yang dipreseden, terlihat adanya perpaduan bentuk geometris persegi panjang, segitiga (bersusun). Sebagai pendekatan tampilan citra bangunan fasilitas Apresiasi Batik Tradisional, bentuk tersebut dapat dimodifikasi (ditumbuk, dipecah, diputar, dsb) untuk mendapatkan karakteristik tampilan yang ingin dicapai baik perunit bangunan maupun keseluruhan bangunan.



Gbr 3.16 Perpaduan bentuk geometri.  
Sumber : Analisa

**3.4.1.6 Perulangan Unik**

Dari analisa awal terhadap bangunan obyek preseden, dapat dilihat perulangan garis dan bidang yang memberikan irama bagi bangunan. Perulangan pada tiang-tiang bangunan (SAKA) memberikan irama tersendiri pada bangunan. Elemen unik dan berulang ditempatkan pada sebuah bidang dimana elemen-elemen berulang memiliki suatu skala, konfigurasi dan keseragaman perhubungan yang menggambarkan sebagai unit suatu bidang.



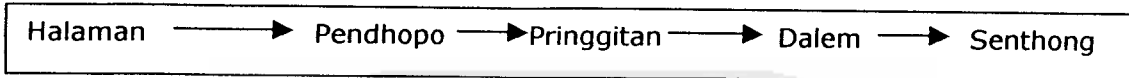
Gbr 3.17 Perulangan Unik

Perulangan unik pada bangunan FABT mengacu pada elemen unik dan berulang pada bangunan obyek preseden yaitu saka/tiang-tiang bangunan.

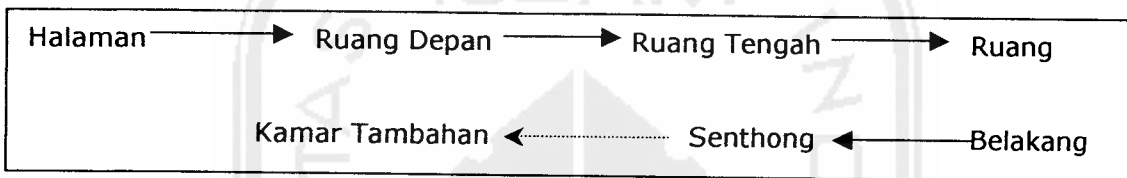
**3.4.1.7 Pola-pola konfigurasi**

Pola-pola konfigurasi pada bangunan obyek presden mempunyai pola-pola dasar yang sama yaitu pola konfigurasi linier, dimana ada bagian dari bangunan yang lebih penting daripada bagian yang lain.

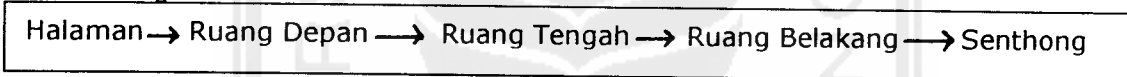
Pada bangunan A :



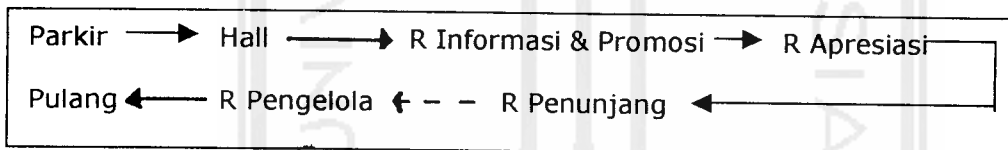
Bangunan B :



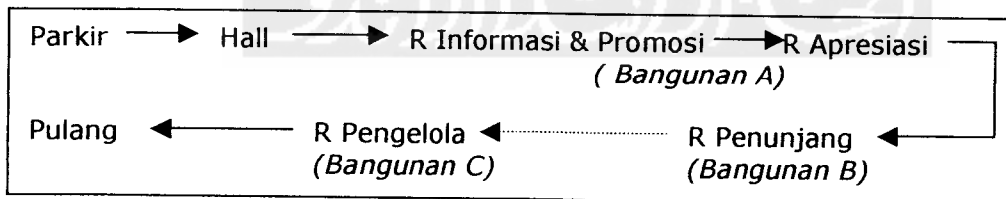
Bangunan C :



Pada kebutuhan Bangunan FABT adalah :



Dengan pertimbangan pola - pola konfigurasi dari bangunan obyek presden dan pola konfigurasi dari bangunan FABT maka pola - pola konfigurasi seperti bagan dibawah ini :



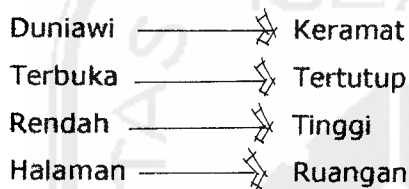
**3.4.1.8 Gerak Maju**

Gerak maju pada bangunan obyek preseden adalah peningkatan tingkatan dari duniawi ke kramat, tepi ke pusat, pendek ke tinggi. Serta perbedaan ketinggian lantai antara halaman, ruang depan, ruang tengah dan ruang belakang.

Gerak maju pada bangunan obyek preseden :



Gerak Maju pada bangunan A :



Gerak Maju pada bangunan b :



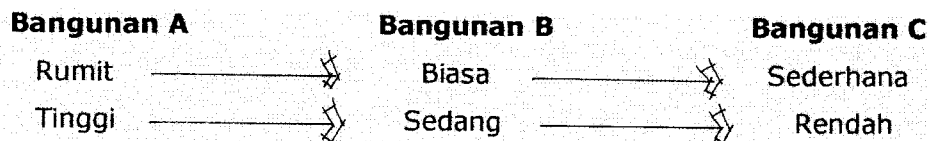
Gerak Maju pada bangunan C :



Pada kebutuhan FABT :



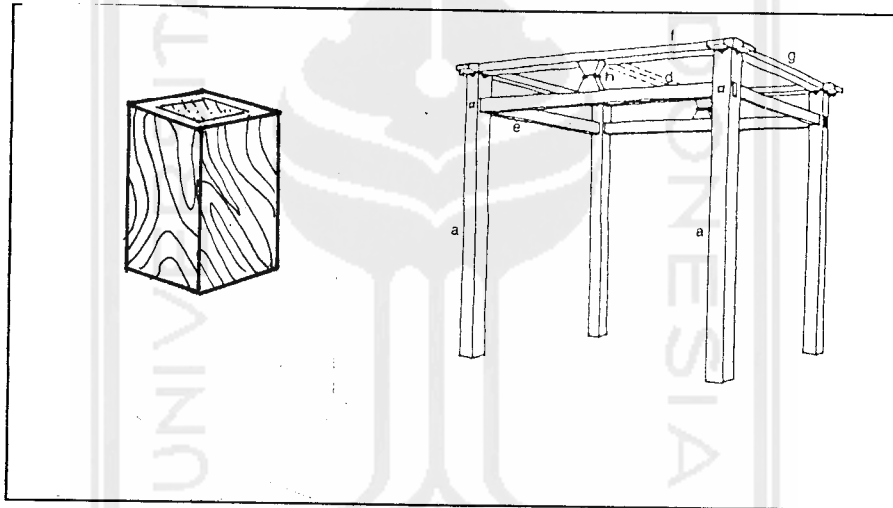
Dengan pertimbangan gerak maju dari obyek preseden dan masing – masing bangunan obyek preseden serta kebutuhan dari FABT maka gerak maju dari FABTnya sebagai berikut :



### 3.5 Sistem Struktur

Bangunan yang strukturnya dapat mengungkapkan perasaan estetis melalui keseimbangan yang statis dan memenuhi kebutuhan fungsional adalah bangunan yang bernilai seni. (Sutedjo, 1985) Struktur memberikan identitas dari suatu bangunan dan membantu untuk memunculkan citra. Tinjauan yang akan digunakan sebagai respon bagi penampilan pada Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional adalah sebagai berikut :

1. Segi fungsi, yaitu sebagai penahan, menyalurkan beban, dan menekankan suasana ruang yang tradisional Jogjakarta.
2. Segi Ekspresi, yaitu dapat mengungkapkan adanya tradisional Jogjakarta yang menggambarkan keagungan, misterius, stabil dan kokoh.
3. Segi Fleksibilitas, yaitu struktur sangat fleksibel tergantung dimensi ruang.



Gbr 3.18 Struktur  
Sumber : Analisa

### 3.6 Sistem Utilitas

#### 3.6.1 Pencahayaan

Dasar pertimbangan sistem pencahayaan :

- Penampilan kesan dimensi interior
- Faktor pendukung keamanan
- Efisiensi dan efektifitas biaya operasional
- Mendukung kesan penampilan situasi yang tepat

#### a. Pencahayaan Alami

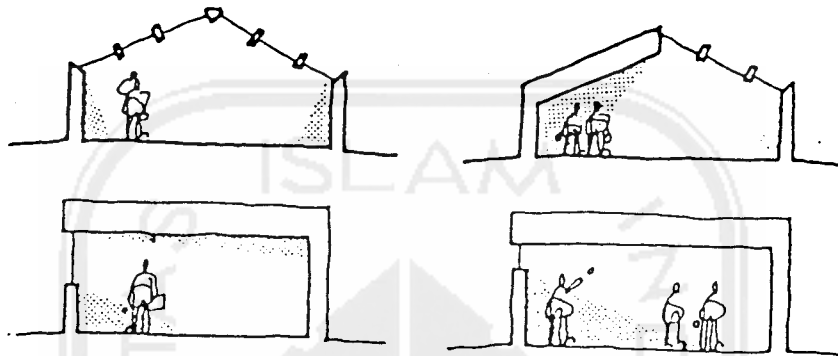
Dasar pertimbangan pencahayaan alami:

- Tata letak site berada di daerah tropis



## BAB 3 ————— Fasilitas Apresiasi Balik Tradisional

- Pencahayaan alami dapat dimanfaatkan pada siang hari
  - Penempatan, pengarahannya dan teknis pencahayaan secara alamiah
- Pencahayaan alami ini sebagian besar digunakan pada siang hari untuk area sirkulasi dan ruang-ruang yang tidak memerlukan persyaratan khusus, seperti hall, ruang proses membuat, dan lain-lain.



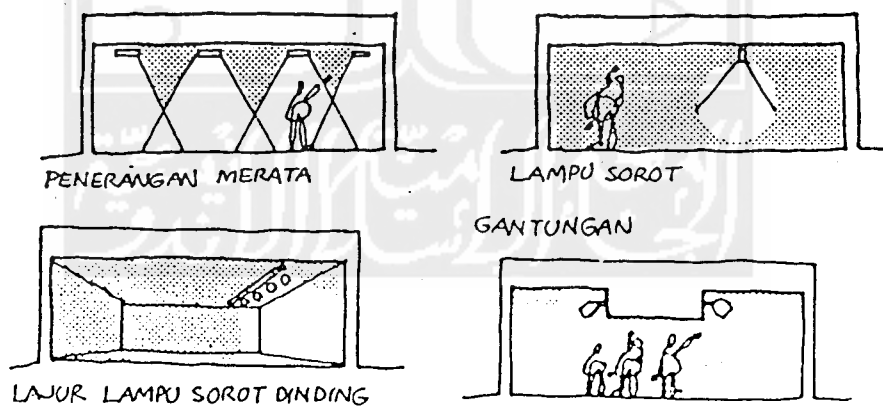
Gbr 3.19 Pencahayaan Alami

### b. Pencahayaan Buatan

Dasar pertimbangan sistem pencahayaan buatan :

- Menambah penampilan dan menonjolkan ciri interior dan eksterior
- Mendukung faktor keamanan
- Efisiensi biaya operasional dan efektifitas pencahayaan

Pencahayaan buatan difokuskan pada titik tertentu, misalnya obyek pameran untuk meningkatkan kualitas ruang.



Gbr. 3.20 Pencahayaan buatan

### 3.6.2 Penghawaan

Penghawaan ada dua yaitu :

#### a. Penghawaan alami, dasar pertimbangan:

- Sifat atau fungsi akan ruang
- Kebutuhan, efisiensi, kesehatan dan kenyamanan ruang

### BAB 3 ————— Fasilitas Apresiasi Balik Tradisional

- Arah, suhu dan kelembaban dari sumber penghawaan alami

Keterkaitan antara ruang dengan kondisi udara di sekitarnya dapat menciptakan suasana ruang dengan segala kondisi penghawaan. Pendistribusiannya dapat dilakukan melalui bidang bukaan seperti pintu, jendela, atap, dan lain-lain. Penghawaan alami digunakan pada ruang-ruang lain yang tidak memerlukan persyaratan khusus.

b. Penghawaan buatan, dasar pertimbangan :

- Karakteristik kegiatan dan fungsi ruang-ruang
- Luasan ruang
- Penekanan pada ruang-ruang yang memerlukan persyaratan khusus
- Prasarana pendukung pengkondisian ruang

Penghawaan buatan dapat digunakan pada ruang pengelola, ruang karyawan, ruang peragaan busana, untuk kenyamanan pemakaian ruang.

#### 3.6.3 Pengolahan Limbah

Pengolahan limbah dalam *home industry* batik melalui beberapa tahapan sebelum dialirkan ke riol kota. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan racun-racun dalam limbah batik. Tahapan pertama air limbah diendapkan dalam *treatment* pertama selama 1-2 hari, fungsinya untuk menghilangkan racun-racun yang berbahaya dari pewarna/obat batik. Tahapan kedua, air limbah dari *treatment* pertama dialirkan ke *treatment* kedua lalu diendapkan selama 1 hari yang fungsinya untuk menghilangkan racun-racun yang tidak terendap di *treatment* pertama. Begitu selanjutnya sampai tahap keempat. Dari tahap keempat air baru bisa dialirkan ke riol kota, air limbah sudah tidak berbahaya walaupun masih sedikit berwarna.

#### 3.5.4 Jaringan Air Bersih dan Sanitasi

Jaringan air bersih akan menggunakan PAM dan sumur sebagai sumber supaya persediaan air selalu ada jam puncak. Ada dua alternatif sistem yang ada, dapat dianalisis keuntungan dan kerugian dalam penerapannya, yaitu :

Sistem Distribusi air bersih	Keuntungan	Kerugian
Up feed sistem	Beban tangki tidak besar terhadap bangunannya.	Pada waktu listrik padam, aliran air tidak mengalir. Semakin keatas kekuatan tekanan air makin kecil
Down feed sistem	Menjamin keuntungan aliran walaupun listrik padam karena adanya gaya gravitasi.	Membutuhkan ruang untuk tangki diatas bangunan sehingga menambah beban yang dipukul oleh bangunan

Tabel 3.6 Distribusi Air  
Sumber : Catatan Utilitas

Berdasarkan pertimbangan diatas maka yang dipilih adalah sistem down feed sistem. Sistem pembuangan air kotor pada bangunan ini tidak dibedakan karena tidak ada unsure-unsure yang berbahaya dalam limbahnya.

### 3.5.5 Pemadam kebakaran

Pencegahan kebakaran pada fasilitas apresiasi batik tradisional di kawasan Kraton Jogjakarta ini dilakukan dengan cara aktif dan pasif :

- Sistem pencegahan kebakaran Aktif : yaitu dengan *fire hydrant, portablr fire extinguiser, pylar hydrant, heat dan smoke detector, autimatic smoke dan heat vent, smoke pickup dan foam.*
- Sistem pencegahan kebakaran pasif, yaitu dengan tangga darurat dan pintu keluar tahan api, koridor, sistem kompartemensi dan energi listrik darurat dengan genset.

### 3.5.6 Jaringan listrik

Sumber listrik utama adalah PLN dengan cadangan energi dari genset. Listrik dialirkan ke panel utama melalui stabilisator sebagai alat untuk mengatur tegangan. Dari panel utama ini listrik disalurkan ke panel-panel cabang di setiap ruangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

### 3.5.7 Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi antar ruang memanfaatkan jaringan telepon, intercom, internet yang dihubungkan dari gardu induk ke seluruh ruangan dari masing-masing unit. Hal ini untuk mempermudah komunikasi dalam bangunan dengan pihak luar.